



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 7603-7617

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Perbedaan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Dan Booklet Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Melakukan Mobilisasi Dan Rom Pada Pasien Stroke

Nadila^{1✉}, Yufitriana Amir², Syeptri Agiani Putri³

Ilmu Keperawatan Universitas Riau

Email: nadila0943@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Pasien stroke memerlukan bantuan keluarga dalam melakukan mobilisasi dan ROM untuk mencegah komplikasi. Media video dan booklet merupakan media dalam pemberian pendidikan kesehatan yang dapat meningkatkan kemampuan keluarga untuk melakukan mobilisasi dan ROM pada pasien stroke. Penelitian ini menggunakan desain *quasy eksperimen* dengan metode *Two group pre test-post test*. Sampel penelitian adalah 30 responden dengan teknik *purposive sampling*. Analisa bivariat yang digunakan yaitu dengan uji *mc. nemar* dan *fischer's exact*. Hasil uji *fischer's exact* dengan *p value* 0,009 menunjukkan hasil terdapat perbedaan antara pendidikan kesehatan media video dan *booklet*. Sebagai media dalam pendidikan kesehatan, media video dan *booklet* sama-sama memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan keluarga untuk melakukan mobilisasi dan ROM pada pasien stroke. Akan tetapi, setelah diberikan intervensi media video lebih efektif dibandingkan dengan media *booklet*.

Kata Kunci : *Booklet, kemampuan keluarga, mobilisasi, ROM, video*

Abstract

Stroke patients need family help in mobilizing and ROM to prevent complications. Video media and booklets are media in providing health education that can increase the ability of families to mobilize and ROM in stroke patients. This study used an experimental quasy design with the Two group pre test-post test method. The research sample was 30 respondents with a purposive sampling technique. The bivariate analysis used was by the mc. nemar and ficsher's exact tests. The results of the fischer's exact test with a p value of 0.009 showed that there was a difference between health education, video media and booklets. As a medium in health education, video media and booklets both have an influence in improving the ability of families to mobilize and ROM in stroke patients. However, after being given the intervention video media is more effective compared to booklet media.

Keyword: *Booklet, family ability, mobilization, ROM, video*

PENDAHULUAN

Stroke merupakan salah satu penyakit yang bisa menyebabkan kematian nomor dua di dunia. Lembar Fakta Stroke Global yang dirilis pada tahun 2022 mengatakan bahwa risiko seumur hidup terkena stroke telah meningkat sebesar 50% selama 17 tahun terakhir (WHO, 2022). Stroke ialah penyakit yang terjadi pada otak yang menyebabkan gangguan fungsi saraf lokal yang muncul secara tiba-tiba, progresif, dan cepat (Pungki *et al.*, 2020).

Prevalensi peningkatan kejadian stroke di dunia dari tahun 1990 hingga 2019 yaitu sebesar 70% dan kematian akibat stroke sebesar 43% (WHO, 2022). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, menunjukkan bahwa prevalensi stroke di Indonesia mengalami peningkatan dari 7 per 1000 orang pada tahun 2013 menjadi 10,9 per 1000 orang pada tahun 2018 (Sekretariat Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2023). Jumlah kasus stroke di Riau juga meningkat setiap tahun, jumlahnya hampir 2 kali lipat dari tahun 2013 hingga tahun 2018. Pada acara Rapat Kerja Kesehatan Daerah (Rakerkesda) Provinsi Riau, salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang mengalami peningkatan adalah stroke sebesar 85% (Kemenkes RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018). Berdasarkan data Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Pekanbaru, tercatat jumlah pasien rawat inap dengan penyakit stroke dari bulan Januari hingga Desember 2023 sebanyak 439 orang. Sedangkan jumlah pasien rawat inap di RSUD Arifin Achmad dari bulan Desember 2023 sampai Februari 2024 sebanyak 111 pasien.

Secara umum, ada dua jenis stroke yaitu stroke hemoragik dan non hemoragik. Kasus stroke non hemoragik diperkirakan mencapai hingga 85% dari total jumlah stroke yang terjadi (Handayani & Dominica, 2019). Stroke hemoragik terjadi karena arteri di otak pecah sedangkan stroke non hemoragik disebabkan oleh tersumbatnya jalur suplai darah di

arteri ke otak. Kedua kondisi tersebut menyebabkan hipoksia lokal yang merusak jaringan otak (Jia, 2017). Jenis stroke yang paling umum terjadi adalah stroke non hemoragik, menyumbang sekitar 80% dari semua kasus stroke (Fatmawati, 2020).

Sebagian besar penderita stroke mengalami gejala *hemiparase* atau kelemahan pada salah satu sisi tubuh. Kelemahan anggota gerak bisa mempengaruhi kesanggupan untuk melakukan mobilisasi dan kontraksi otot. Kondisi ini mengakibatkan penderita stroke mengalami tirah baring lama dan keterbatasan/*dissability* untuk menjalani aktivitas sehari-hari (Fatmawati, 2020). Penderita stroke yang mengalami kelemahan anggota gerak dan sendi pada umumnya mengalami ketergantungan dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan berisiko mengalami kecacatan (Maria, 2020).

Kelemahan anggota gerak berdampak terhadap ketidakmampuan untuk melakukan perubahan posisi selama tiga hari atau lebih, sehingga gerak anatomi tubuh ikut menghilang akibat perubahan fungsi fisiologi. Namun, Jika tidak segera diatasi bisa menimbulkan berbagai komplikasi, salah satunya kontraktur. Kontrakur merupakan suatu kondisi hilang atau menurunnya rentang gerak sendi (Mardiyanti *et al.*, 2020).

Pasien stroke yang sudah masuk ke tahap rehabilitasi harus segera dilakukan mobilisasi dan latihan ROM untuk mengatasi risiko-risiko terjadinya komplikasi. Mobilisasi berfungsi untuk menumbuhkan kemandirian diri dan kesehatan, memperlambat perkembangan penyakit terutama penyakit yang muncul akibat dari penurunan fungsi organ atau jaringan (penyakit degeneratif), serta aktualisasi diri (harga diri dan citra tubuh). Latihan mobilisasi pada penderita stroke bertujuan untuk meningkatkan fungsi neurologis melalui terapi fisik (Pungki *et al.*, 2020).

Hasil dari beberapa penelitian diketahui bahwa latihan yang ideal adalah latihan dengan durasi pendek, tidak menimbulkan kelelahan dan dilakukan secara rutin, salah satunya adalah latihan Range of Motion (ROM) (Fitriani *et al.*, 2022). Penelitian yang dilakukan Gunawan *et al.* (2018) menunjukkan adanya peningkatan kekuatan otot tangan pada pasien stroke setelah dilakukan latihan Range of Motion (ROM) selama 30 menit. Sejalan dengan penelitian Fitriani *et al.* (2022) tentang latihan Range of Motion (ROM) menunjukkan hasil adanya peningkatan kekuatan otot setelah diberikan latihan Range of Motion (ROM) 1 kali sehari selama 20 menit. Sehingga dapat dikatakan bahwa latihan Range of Motion (ROM) berpengaruh terhadap peningkatan kekuatan otot serta kekakuan sendi.

Keluarga memegang peranan penting dalam proses perawatan pasien karena keluarga merupakan orang terdekat yang paham terhadap kondisi kesehatan pasien. Keluarga juga berperan penting dalam penyembuhan stroke untuk mencegah terjadinya serangan berulang (Tria *et al.*, 2020). Dalam menjalankan fungsi perawatan kesehatan,

keluarga perlu mengetahui dan mampu melaksanakan peran pemberian perawatan kesehatan kepada anggota keluarga yang sakit. Oleh karena itu, perawatan pasien pasca stroke sangat bergantung pada keluarga atau pengasuhnya terutama saat sudah keluar dari rumah sakit (Fatmawati, 2020). Namun pada kenyataannya yang sering terjadi dimana keluarga masih kurang memahami perawatan atau tindakan yang dapat dilakukan dirumah yang bisa membantu pemulihan pasien pasca stroke yang mengakibatkan terjadinya komplikasi.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman keluarga. Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk memberikan informasi dan keyakinan agar seseorang tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti, namun pada saat yang sama mau melakukan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan status dan derajat kesehatan, mencegah infeksi, mengembangkan fungsi dan peran penderita selama sakit, serta membantu memberikan solusi terkait masalah kesehatan kepada penderita dan keluarga (Nurmayunita, 2019).

Ada tiga jenis media dalam pendidikan kesehatan yang dapat digunakan yaitu media visual (*poster, leaflet, booklet, flip chat*), media audio (radio dan tape), serta media audiovisual (presentasi berbasis slide, film dan rekaman video (Induniasih & Ratna, 2019). Media video dan *booklet* menjadi salah satu sarana dalam pemberian edukasi yang dianggap sama-sama efektif untuk meningkatkan kemampuan baik kognitif, afektif, dan juga psikomotor.

Media video merupakan kombinasi dari unsur suara dan gambar yang bisa diputar secara bersamaan yang melibatkan dua indera yaitu indera penglihatan dan pendengaran (Saragih & Andayani, 2022). Media video dinilai efektif karena memiliki kelebihan diantaranya ialah mudah untuk dipahami, lebih menarik, dan mengikutsertakan semua pancaindera (Anwar, Kalsim, & Siregar, 2023). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual seperti rekaman video, presentasi berbasis slide, dan film dianggap cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan (Lestari *et al.*, 2023). Desiyanti *et al.* (2019) yang mengatakan bahwa media audiovisual merupakan media yang mampu menarik perhatian partisipan untuk memperhatikan pesan dan informasi yang diberikan karena adanya suara dan gambar bergerak yang ditampilkan secara bersamaan.

Booklet merupakan suatu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan yang didalamnya terdapat gambar dan tulisan dalam bentuk buku. *Booklet* terdiri atas lembaran yang jumlahnya paling sedikit 5 dan paling banyak 48 halaman diluar sampul (Putri *et al.*, 2021). Ndapaole *et al.* (2020) mengatakan bahwa kelebihan dari *booklet* yaitu dapat disajikan lebih lengkap, disimpan lama, mudah dibawa dan dapat memberikan isi

informasi yang lebih detail yang mungkin belum didapatkan saat penyampaian secara lisan. Penelitian Wijayanti dan Fitriana (2022) mengatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap pola pencegahan primer stroke pada penderita hipertensi di Desa Wonorejo.

Berdasarkan uraian di atas, menandakan pentingnya pemberian pendidikan kesehatan kepada keluarga pasien stroke secara terstruktur, verbal maupun non verbal mengenai mobilisasi dan ROM dengan media yang tepat. Sehingga tujuan penelitian ini adalah mengetahui Perbedaan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video dan *Booklet* Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Melakukan Mobilisasi dan ROM Pada Pasien Stroke.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *quasy experimental* dengan metode *Two group pret est-post test*. Rancangan ini bertujuan untuk melakukan perbandingan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yang berbeda pada kelompok eksperimen yaitu media video dan *booklet* (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini tidak melibatkan kelompok kontrol. Namun, pada saat penelitian dilakukan akan dilakukan observasi pertama (*pre test*) sehingga penelitian dimungkinkan bisa tahu akan adanya perubahan setelah melakukan eksperimen (Setiadi, 2013). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* dimana ialah pasien stroke yang berada di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Pekanbaru berjumlah 30 responden dengan pembagian pada kelompok eksperimen video sebanyak 15 responden dan kelompok eksperimen *booklet* sebanyak 15 responden. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu lembar observasi. Lembar observasi berupa lembar observasi kemampuan keluarga dalam melakukan mobilisasi dan ROM. Analisis yang digunakan adalah uji *mc. nemar* dan uji *fischer's exact*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Perempuan	21	70,0
	Laki-laki	9	30,0
2	Usia		
	21-30 tahun	7	23,3
	31-40 tahun	9	30,0
	41-50 tahun	8	26,7
	51-60 tahun	6	20,0
3	Pendidikan		
	SD	4	13,3
	SMP	3	10,0
	SMA	18	60,0
	S1	5	16,7
4	Pekerjaan		
	Wiraswasta	3	10,0
	Buruh	6	20,0
	IRT	16	53,3
	PNS	4	13,3
	Lainnya	1	3,4
5	Hubungan dengan		
	Pasien	7	23,3
	Suami	8	26,7
	Isteri	13	43,3
	Anak	2	6,7
	Kakak/adik		
	Jumlah	30	100

Hasil yang diperoleh bahwa mayoritas jenis kelamin responden yaitu perempuan sebanyak 21 responden (70%) yang mayoritas sebagai anak dari pasien sebanyak 12 responden (40%) dan isteri sebanyak 8 responden (26,7%). Perempuan memiliki sifat sabar dan tekun dalam memberikan suatu perawatan kepada anggota keluarganya yang sakit, terutama memberikan perawatan dalam membantu proses penyembuhan pasien stroke (Hartiningsih, 2018). Menurut Marwanti *et al.* (2021) jenis kelamin perempuan lebih banyak memiliki waktu mendampingi keluarga yang sakit dibandingkan laki-laki yang memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah.

Mayoritas usia responden berada pada rentang usia 31-40 tahun sebanyak 9 responden (30%) yang sebagian besar merupakan anak dari pasien. Usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam memberikan pendidikan kesehatan. Semakin dewasa usia seseorang semakin siap dan mampu untuk menerima informasi (Bakri *et al.*, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa mayoritas berpengetahuan baik pada usia > 20 tahun, semakin matang usia seseorang maka daya tangkap dan pola pikir juga semakin bagus, sehingga pemberian pendidikan kesehatan bisa lebih optimal.

Mayoritas pendidikan responden yaitu pada tingkat SMA sebanyak 18 responden (60%). Sejalan dengan penelitian Marwanti *et al.* (2021) yang menunjukkan mayoritas pendidikan responden dengan pengetahuan yang baik pada tingkat SMA. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses penerimaan informasi terhadap perilaku yang akan diterapkan setelah diberikan informasi (Wijayanti & Fitriana, 2022). Pendidikan merupakan suatu rangkaian proses pembelajaran meningkatkan kemampuan seseorang, semakin tinggi pendidikan semakin baik kemampuan yang dibentuk lewat pengetahuan yang dimilikinya.

Mayoritas pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga/ IRT sebanyak 16 responden (53,3%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurmayunita (2019) yang menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden merupakan orang yang sering berada dirumah sebagai IRT sebanyak 56,7%. Pekerjaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga. Pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang yang sering berada dirumah memiliki informasi kesehatan yang kurang dari pada di luar rumah, sehingga berdampak terhadap pengetahuan dan kemampuan keluarga yang dalam penelitian ini sebelum responden diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan kemampuan yang kurang dalam melakukan mobilisasi dan ROM pada pasien stroke.

Mayoritas hubungan responden dengan pasien adalah sebagai anak sebanyak 13 responden (43,3%). Menurut peneliti, anak memiliki tanggung jawab dan juga kewajiban

dalam merawat, menjaga, dan menunggu orang tuanya yang sakit. Merawat orang tua yang sakit merupakan salah satu contoh berbaktinya seorang anak kepada orang tua, walaupun anak tersebut sudah berkeluarga. Pada pasien stroke dibutuhkan dukungan dari pihak keluarga dikarenakan keterbatasan yang dimiliki untuk melakukan aktivitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Agustin *et al.*, (2020) yang juga mendapatkan hasil bahwa sebagian responden memiliki hubungan sebagai anak sebanyak 25 responden (83,3%), anak merupakan keturunan dari kedua orang tuanya, sehingga memiliki ikatan emosial yang kuat yang menjadi salah satu faktor yang mendorong anak untuk rela menunggu orang tuanya yang dirawat dirumah sakit.

Tabel 2.

Gambaran Tingkat Kemampuan Keluarga Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Video

Media Video	Kategori			
	Kurang		Baik	
	N	%	N	%
Pretest	13	86,7	2	13,3
Posttest	3	20	12	80

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 15 responden yang menggunakan media video diperoleh hasil *pre test* mayoritas responden memiliki kemampuan kurang sebanyak 13 responden (86,7%), dan *post test* mayoritas responden dengan kemampuan baik sebanyak 12 responden (80%). Dari hasil gambaran tingkat kemampuan keluarga yang dilakukan terhadap responden mengalami peningkatan dari hasil sebelum dan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan video.

Penggunaan media video dalam memberikan pendidikan kesehatan memiliki kelebihan yang diantaranya ialah mudah dipahami, lebih menarik, mengikutsertakan seluruh panca indra. Media video dinilai efektif karena menggabungkan media audio (mendengar) dan visual (melihat). Selain itu juga didapatkan peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media video (Anwar, Kalsim & Siregar, 2023).

Tabel 3.

Gambaran Tingkat Kemampuan Keluarga Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Booklet

Media <i>Booklet</i>	Kategori			
	Kurang		Baik	
	N	%	N	%
Pretest	14	93,3	1	6,7
Posttest	4	26,7	11	73,3

Pada kelompok media *booklet* dengan jumlah responden 15 orang didapatkan hasil bahwa mayoritas responden pada saat dilakukan *pre test* berada pada kemampuan kurang sebanyak 14 orang (93,3%), dan setelah diberikan intervensi mayoritas responden dengan kemampuan baik sebanyak 11 responden (73,3%). Dari hasil gambaran tingkat kemampuan keluarga yang dilakukan terhadap responden mengalami peningkatan dari hasil sebelum dan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan *booklet*.

Penelitian oleh Anwar, Kalsim dan Siregar (2023) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan *booklet* terhadap pengetahuan. *Booklet* mempunyai kelebihan yaitu media yang menyampaikan pesan dengan terperinci melalui gambar dan tulisan bahkan mudah disimpan dan dapat dibaca berulang-ulang. Oleh sebab itu, *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.

Perbedaan Kemampuan Keluarga Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Pendidikan Kesehatan Media Video

		Kemampuan sesudah		Total	<i>p value</i>
		Kurang	Baik		
Kemampuan sebelum		N	N	N	0,002
	Kurang	3	10	13	
	Baik	0	2	2	
	Total	3	12	15	

Adapun hasil uji *mc. nemar* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

dengan media video didapatkan *p value* 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa *p value* $\leq \alpha$ (0,05) yang berarti H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi yang awalnya hanya 2 responden dengan kemampuan baik meningkat menjadi 12 responden dengan kemampuan baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmayunita (2019) didapatkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan video (audiovisual) terhadap perilaku hipertensi pada lansia dengan *p value* $0,001 < 0,05$. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusli (2022) juga menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tindakan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada pasien stroke dengan *p value* $0,000 < 0,05$.

Penelitian lin *et al.* (2020) menyatakan bahwa responden yang diberikan penyuluhan dengan media video memiliki pengetahuan yang baik karena informasi yang diberikan terdiri atas suara dan gambar yang bergerak sehingga lebih mudah untuk dipahami dan membuat responden lebih tertarik dan serius pada saat pemberian penyuluhan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desiyanti *et al.* (2019) yang mengatakan bahwa media audio visual merupakan media yang mampu menarik perhatian partisipan untuk memperhatikan pesan dan informasi yang diberikan karena adanya suara dan gambar bergerak yang ditampilkan secara bersamaan.

Tabel 5.

Perbedaan Kemampuan Keluarga Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Pendidikan Kesehatan Media Booklet

		Kemampuan sesudah		Total	<i>p value</i>
		Kurang	Baik		
Kemampuan sebelum		N	N	N	0,002
	Kurang	4	10	14	
	Baik	0	1	1	
	Total	4	11	15	

Hasil uji *mc. neman* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* didapatkan *p value* 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa *p value* $< \alpha$ (0,05) yang berarti H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi mengalami peningkatan dari 1 responden yang memiliki nilai kemampuan baik menjadi 11 responden dengan kemampuan mobilisasi dan ROM yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ndapaole *et al.* (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang hipertensi

dengan media *booklet* terhadap tingkat kecemasan pada penderita hipertensi di Puskesmas Oepoi dengan *p value* $0,000 < 0,05$. Sejalan dengan penelitian Wijayanti dan Fitriana (2022) tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap pola pencegahan primer stroke pada penderita hipertensi di Desa Wonorejo yang memperoleh hasil *p value* $0,000 < 0,05$ dengan hasil *pretest* dengan kategori kurang sebanyak 25 orang (67,6%), cukup sebanyak 11 orang (29,7%), dan baik 1 orang (2,7%) sedangkan hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yaitu kategori baik sebanyak 26 orang (29,7%).

Booklet merupakan suatu media yang digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan yang dinilai efektif karena memuat informasi yang lengkap, kompleks tentang suatu prosedur, dan mudah untuk dibawa. *Booklet* yang dibuat semenarik mungkin dapat membuat partisipan tertarik untuk membacanya (Cumayunaro *et al.*, 2020).

Tabel 6.

Perbedaan Pendidikan Kesehatan Media Video dan Booklet terhadap Kemampuan Keluarga dalam Melakukan Mobilisasi dan ROM pada Pasien Stroke

Kelompok	Kemampuan		Total	<i>p value</i>
	Kurang	Baik		
Video	N	N	N	0,009
	3	12	15	
Booklet	4	11	15	
Total	7	23	30	

Hasil uji *fisher's exact* diperoleh nilai *p value* (0,009) $< \alpha$ (0,05) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara media video dan *booklet*. Pada media video yang awalnya hanya 2 responden dengan kemampuan baik meningkat menjadi 12 responden dengan kemampuan baik setelah diberikan intervensi, sedangkan pada media *booklet* yang sebelumnya hanya 1 responden dengan kemampuan baik meningkat menjadi 11 responden dengan kemampuan baik setelah diberikan intervensi. Sehingga pendidikan kesehatan dengan media video lebih efektif daripada menggunakan media *booklet* terhadap kemampuan keluarga dalam melakukan mobilisasi dan ROM pada pasien stroke.

Penelitian Saragih dan Andayani (2022) didapatkan hasil bahwa responden dengan intervensi media video memiliki peningkatan pengetahuan tertinggi dibandingkan dengan media *booklet*. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sartika dan Purnanti (2021) mengatakan bahwa media video lebih efektif dibandingkan media *booklet* dalam meningkatkan keterampilan kader. Penelitian oleh Kurniatin dan Zakiyya (2022)

memaparkan bahwa edukasi dengan media video dan media *booklet* berpengaruh terhadap pengetahuan. Sejalan dengan penelitian Juniah, Apriliawati dan Sulaiman (2020) yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media *booklet* maupun media audio visual.

Penggunaan video dalam memberikan pendidikan kesehatan memiliki kelebihan yang diantaranya ialah mudah dipahami, lebih menarik, mengikutsertakan seluruh pancaindra. Media video lebih efektif karena menggabungkan media audio (mendengar) dan visual (melihat). Selain itu juga didapatkan peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media video (Anwar, Kalsim & Siregar, 2023).

Penelitian oleh Anwar, Kalsim dan Siregar (2023) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan *booklet* terhadap pengetahuan. *Booklet* mempunyai kelebihan yaitu media yang menyampaikan pesan dengan terperinci melalui gambar dan tulisan bahkan mudah disimpan dan dapat dibaca berulang-ulang.

Penggunaan media video dinilai lebih efektif karena melibatkan seluruh pancaindra, dengan media video orang bisa melihat secara nyata/adanya demonstrasi langsung yang membuat seseorang lebih cepat untuk memahaminya. Selain itu, penggunaan media video dengan tampilan gambarnya yang bergerak membuat orang antusias untuk melihatnya dan tidak membuat cepat bosan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik *fischer's exact* terdapat perbedaan yang signifikan antara media video dan *booklet* terhadap kemampuan keluarga dalam melakukan mobilisasi dan ROM pada pasien stroke dengan *p value* $0,009 < 0,05$. Pendidikan kesehatan media video dinilai lebih efektif daripada menggunakan media *booklet* terhadap kemampuan keluarga dalam melakukan mobilisasi dan ROM pada pasien stroke. Penelitian lain diharapkan dapat menerapkan media edukasi yang menarik yang dapat diberikan kepada keluarga, diharapkan penelitian dilakukan di rumah sakit yang berbeda dengan sampel yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. R., Kalsum, U., & Siregar, N. (2023). Efektivitas edukasi menggunakan media video dan booklet terhadap pengetahuan dan minat kb pasca persalinan pada ibu primigravida di Puskesmas Pasundan. *Jurnal Skala Kesehatan*, *14*(1), 21-27.
- Bakri, A., Irwandy, F., Linggi, E. B., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Maris, S. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan pasien stroke di rumah terhadap tingkat pengetahuan keluarga. *11*(1), 372–378. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.299>

- Cumayunaro, A., Helda, Dephinto, Y., & Herien, Y. (2020). Pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap perilaku ibu dalam melakukan ddtk pada anak usia 1-36 bulan. *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(1), 18. <https://doi.org/10.25077/njk.16.1.18-26.2020>
- Desiyanti, P. A., Sukamto, E., & Siregar, N. (2019). Pengaruh penggunaan media dan lama waktu penyuluhan terhadap pengetahuan ibu mengenai asi eksklusif di puskesmas wonorejo kota samarinda. *Neuropsychology*, 3(8), 85–102.
- Fatmawati, A. (2020). Gambaran pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien stroke. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(1), 52–60. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i1.73>
- Fitriani, R., Forwaty, E., & Melly. (2022). Penerapan latihan range of motion (ROM) untuk meningkatkan kekuatan otot pada pasien dengan gangguan mobilitas fisik akibat stroke. *JONAH (Journal of Nursing and Homecare)*, 1(2), 88–95.
- Gunawan, R., Sulaimani, Zulkarnain, & Anggriani. (2018). Pengaruh ROM terhadap kekuatan otot ekstremitas pada pasien stroke non hemoragik. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 3(2), 64–72.
- Handayani, D., & Dominica, D. (2019). Gambaran drug related problems (DRP'S) pada penatalaksanaan pasien stroke hemoragik dan stroke non hemoragik di rsud dr m yunus bengkulu. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 5(1), 36.
- lin, F., Suryani, A., Werna, N., Wardihan, S., Mardiana, A., & Nilawati, U. (2020). Pengaruh penyuluhan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan dan dukungan suami tentang program keluarga berencana. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 12(2), 395–402. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v12i2.1752>
- Induniasih, & Ratna, W. (2019). *Pomosi kesehatan pendidikan kesehatan dalam keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Jia, M. (2017). HHS Public Access. *Physiology & Behavior*, 176(3), 139–148.
- Kemendes RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan RI. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2018.
- Kurniatin, L. F., & Zakiyya, A. (2022). Pendidikan kesehatan dengan media video dan booklet pendampingan 1000 hari pertama kehidupan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkal Pinang*, 10(1), 28–37.
- Lestari, C. A., Kasanah, U., & Wahyuni, S. (2023). Efektifitas edukasi mobilisasi dini terhadap kecepatan kemampuan berjalan pasien pasca operasi sc di rumah sakit dedy jaya brebes. *Jurnal Penelitian pendidikan Bidan*, 1(2), 98–103.
- Mardiyanti, C., Aini, L. N., & Amien, Z. (2020). Pengaruh penerapan ROM pada ekstremitas terhadap kekuatan otot pasien stroke non hemoragik di RS Panti Nirmala. *Jurnal*

Kendedes Malang, 3(2), 1–23.

- Maria, I. (2020). Hubungan pelaksanaan range of motion dengan risiko dekubitus pada pasien stroke. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(1), 109–115.
- Marwanti, Noorkhayati, F., & Sri Rahayuningsih. (2021). Pengaruh edukasi Range of Motion (ROM) pasif terhadap pengetahuan sikap dan keterampilan keluarga dalam merawat pasien stroke. 5(1), 9–16.
- Ndapaole, A. H., Tahu, S. K., & Gerontini, R. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap tingkat kecemasan pada penderita hipertensi di Puskesmas Oepoi-Wilayah Kerja Kota Kupang. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 4(1), 162–170.
- Ningsih, M. U., Nurunniswati, Mas'adah, & Cembun. (2022). Pendidikan kesehatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga penderita stroke tentang latihan ROM. 4(1), 24–31.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurmayunita, M. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap perilaku perawatan hipertensi pada lansia di dusun Beji Wetan Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta. Unisa Yogyakarta.
- Pungki, Y. M., Prawoto, E., & Nisak, R. (2020). Tingkat pengetahuan keluarga tentang mobilisasi pada pasien stroked di ruang tulip Rsud Dr. Soeroto Ngawi, Puskesmas Kwadungan dan Puskesmas Pangkur. *E-Journal Cakra Medika*, 7(2), 45.
- Putri, N. Hi., Syamsurizal, Atifah, Y., & Faudiyah, S. (2021). Booklet sistem koordinasi sebagai suplemen bahan ajar biologi kelas XI SMA/MA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(3), 404–410. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i3.38685>
- Saragih, A. N. R., & Andayani, L. S. (2022). Pengaruh promosi kesehatan dengan media video dan booklet terhadap pengetahuan siswa mengenai perilaku sedentari di MAN 1 Medan. *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 4(1), 47.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanti, L. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan booklet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan. *Jurnal Delima Harapan*, 8(2), 46–52.
- Tria, S., Adila, A., & Handayani, F. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan mengenai stroke pada keluarga pasien pasca stroke dengan serangan terakhir kurang dari satu tahun: *Literature Review*. 3(2), 38–49.
- Wijayanti, V., & Fitriana, R. N. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pola pencegahan primer stroke pada penderita hipertensi di desa wonorejo.
- World Health Organization. (2022). World Stroke Day 2022. <https://www.who.int/srilanka/news/detail/29-10-2022-world-stroke-day-2022>